

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Surabaya (Studi Pada Bengkel Kriya Daun 9996 Surabaya)

Faradina Aprilia Putri, Maulidah Narastri
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

***Abstract** Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) are prepared to meet the financial reporting needs of micro, small and medium entities. This research is intended to find out how the implementation of accounting based on SAK EMKM on the financial reports of Micro, Small and Medium Enterprises in the City of Surabaya. This study uses a qualitative descriptive research method. Collection is obtained by using interviews and documentation. The conclusion from this study is that informants have not fully used SAK EMKM in their financial reports and there are names that are not appropriate, such as business profit/loss performance, balance sheets, routine expenses and items that are not in accordance with SAK EMKM provisions. This is due to the low sense of interest in preparing financial reports and the lack of counseling about SAK EMKM for MSMEs.*

Keyword : SAK EMKM, Financial Statements, MEMs

Abstrak Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu informan belum sepenuhnya menggunakan SAK EMKM pada laporan keuangannya dan masih ada nama yang belum sesuai seperti kinerja laba/rugi usaha, neraca, biaya rutin dan pos-pos yang belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan masih rendahnya rasa kepentingan dalam pembuatan laporan keuangan dan kurangnya penyuluhan tentang SAK EMKM pada UMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM merupakan entitas swasta yang bertanggung jawab karena belum memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan tidak memerlukan publikasi laporan keuangan yang ditujukan untuk pengguna umum dan pengguna eksternal. Namun seiring perkembangannya, kegiatan UMKM semakin berkembang dan meningkat, yang pada gilirannya melibatkan pihak eksternal seperti pemberi pinjaman dan pemasok. Jika Anda memiliki sejumlah besar pengguna/pengguna yang berminat, Anda harus memiliki standar untuk menyusun laporan keuangan tersebut. Tujuannya adalah untuk membuat pelaporan keuangan lebih mudah bagi pengguna. Hal ini memungkinkan UMKM menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal serta memungkinkan pihak luar mengakses informasi keuangan perusahaan dengan mudah. Sedangkan sebagian besar UMKM di Surabaya hanya menyimpan catatan sederhana seperti pendapatan dan pengeluaran, tetapi tidak mencatat transaksi keuangan perusahaan. Beberapa memiliki dokumen dasar tetapi tidak ada laporan keuangan yang dapat digunakan untuk analisis bisnis.

Received Desember 12, 2023; Accepted Januari 13, 2024; Published Maret 30, 2024

* Faradina Aprilia Putri,

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dijelaskan pengertian UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini. Untuk usaha perorangan atau badan usaha dalam unit ini punya ciri khusus seperti belum memiliki administrasi keuangan yang sistematis, sulit mendapat bantuan dari lembaga keuangan seperti perbankan, dan barang produksi atau yang dijual selalu berubah.
2. Usaha Kecil
adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.
3. Usaha Menengah
adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008.

Cara penyajian laporan keuangan telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)
Laporan posisi keuangan perusahaan adalah laporan sistematis yang mengenai aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini juga dikenal dengan istilah neraca atau balance sheet.
2. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi),
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan laba rugi ini, bisa memperlihatkan kinerja 1 dari suatu usaha atau perusahaan.
3. CaLK

Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam LRA, LPSAL, LO, LPE, Neraca, dan LAK dalam rangka pengungkapan yang memadai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait implementasi akuntansi pada UMKM berbasis SAK EMKM. Dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu pengelola UMKM binaan Dinas Koperasi Kota Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu organisasi data, koneksi konsep, dan legitimasi terhadap hasil.

PEMBAHASAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh Bengkel Kriya Daun 9996 adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan.
- b. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan pembukuan.
- c. Mencatat dan membuat laporan laba-rugi untuk penjualan bulanan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan Bengkel Kriya Daun 9996.

1. Pengakuan

Bengkel Kriya Daun 9996 aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas dan persediaan. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan, dan beban diakui pada saat kas dibayarkan. Laporan keuangan Bengkel Kriya Daun 9996 telah melakukan pemisahan antara pendapatan dan beban.

Siti Ratnanik selaku Pemilik Bengkel Kriya Daun 9996 menjelaskan bahwa :

“..Pengakuan yang dilakukan meliputi atas asset, liabilitas, persediaan, pendapatan dan beban operasional. pengakuan penjualan pengeluaran, pemasukan transaksi dan pengakuan beban-beban seperti beban gaji dan beban bahan habis pakai...”.

Table 1 Instrumen Wawancara Pengakuan

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengakuan	Apakah metode yang ibu gunakan untu melakukan pengakuan terhadap akun-akun keuangan? Bagaimana ibu melakukan pengakuan terhadap pendapatan dan beban?	Kami mengakui asset, liabilitas sesuai harga perolehannya. Pendapatan dapat diakui apabila produk yang dipesan sudah siap untuk dipasarkan atau sudah mendapat uang muka, beban diakui ketika sudah ada pengeluaran dari kas untuk beban tersebut.

2. Pengukuran

Berdasarkan penelitian laporan keuangan Bengkel Kriya Daun 9996 sudah mencerminkan pengukuran atas pendapatan dan beban yang sesuai SAK EMKM. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam pengukuran laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM hanya saja Bengkel Kriya Daun 9996 belum dapat melakukan pengukuran untuk beban diluar operasional.

Siti Ratnanik selaku pemilik Bengkel Kriya Daun 9996, menjelaskan bahwa :

“...saya belum memiliki dasar akuntansi seperti pemahaman tentang mengakui beban dan pendapatan kemudian menyajikan aset lancar dan tidak lancar secara terpisah karna untuk laporan keuangan saya serahkan kepada keponakan saya yang memiliki latar belakang Akuntansi dalam pendidikannya, dan dibuatkan sesederhana mungkin agar lebih udah untuk dimengerti...”

Table 2 Instrumen Wawancara Pengukuran

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengukuran	Bagaimana ibu mengukur nilai aset, semua jenis hutang dan modal yang masih tersisa ? Bagaimana ibu mengukur jika ada penyusutan peralatan pada perusahaan? Bagaimana ibu mengukur nilai-nilai aset ibu seperti tanah, gedung atau kendaraan yang dimiliki?	pengukuran asset, hutang dan modal sudah sepenuhnya dilakukan. Asset tetap diukur sesuai dengan harga pokok asset tersebut ditambah dengan biaya ² yang melekat untuk mendapat asset itu. Penyusutan belum dilakukan karena saya merasa asset tersebut masih tetap bisa saya ambil manfaatnya sampai waktu yang

		tidak ditentukan. Mungkin karena saya juga belum memiliki pemahaman tentang akuntansi secara keseluruhan.
--	--	---

3. Penyajian

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Siti Retnanik selaku pemilik Bengkel Kriya Daun 9996 menjelaskan bahwa :

“...cara kita menyajikan laporan keuangan masih hanya berfokus pada performa penjualan produk. Terkait SAK EMKM, ya kami sudah pernah dengar dan belum ada pengaplikasian untuk itu melihat keterbatasan kami dalam akuntansi...”

Tabel 3 Instrumen Wawancara Penyajian

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Penyajian	Bagaimana cara ibu menyajikan laporan keuangan usaha ? Apakah ibu pernah mendengar SAK EMKM Apa saja kendala yang ibu alami saat menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ?	Mengumpulkan data yang diperlukan kemudian menyusun neraca serta menghitung sisa hasil usaha Saya pernah dengar Kendala dikarenakan tidak adanya penyuluhan tentang pentingnya pembuatan laporan sesuai SAK EMKM

4. Pengungkapan

Berdasarkan penelitian pada Bengkel Kriya Daun 9996 ditemukan bahwa terdapat pengungkapan yang dilakukan oleh Bengkel Kriya Daun 9996 kepada Dinas Koperasidan Perdagangan Kota Surabaya setiap 3bulan sekali.

Tabel 4 Instrumen Wawancara Pengungkapan

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengunkapan	Bagaimana Ibu melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan perusahaan?	Laporan keuangan wajib dilaporkan kepada Dinkop setiap 3 bulan sekali, dan karena saya ketua asosiasi Aspringta saya juga melakukan pengungkapan LK kepada Pahlawan Ekonomi (Kementrian Sosial)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, penyajian laporan keuangan Bengkel Kriya Daun 9996 belum sesuai dengan format SAK-EMKM karena laporan keuangan koperasi hanya terdiri dari Neraca dan Kinerja Laba/Rugi usaha, belum tersedia Catatan atas Laporan Keuangan. Istilah laporan keuangan yang digunakan oleh Bengkel Kriya Daun 9996 belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi (kinerja laba/rugi usaha). Bengkel Kriya Daun 9996 membuat hasil penjualan, biaya modal dagang, biaya rutin yang ketiganya tidak termasuk dalam catatan atas laporan keuangan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh Bengkel Kriya Daun 9996 dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yaitu belum memiliki buku panduan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SARAN

Dalam uraian kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada Bengkel Kriya Daun 9996 dalam melaksanakan implementasi Sak EMKM, sebagai berikut :

1. Kepada UD. Bengkel Kriya Daun 9996 harap lebih memerhatikan laporan keuangan usaha mengingat laporan keuangan yang mempunyai fungsi penting dalam pengambilan keputusan usaha. Segera lakukan pemisahan biaya pengeluaran pribadi di luar biaya operasional perusahaan. Pemilik/ pengurus Bengkel Kriya Daun 9996 sebaiknya

mengikuti workshop tentang penyusunan laporan keuangan dengan instansi yang terkait agar lebih mengetahui tentang laporan keuangan yang baik dan benar. Dan Bengkel Kriya Daun 9996 sebaiknya melakukan penyimpanan laporan keuangan yang lebih tertata dan aman agar mudah untuk ditemukan dan sebagai pembanding kinerja laporan keuangan.

2. Kepada penelitian lain disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam dan dengan waktu yang lebih lama, usahakan melakukan wawancara bukan hanya kepada pemilik Bengkel Kriya Daun 9996 melainkan juga kepada penyusun laporan untuk mengetahui lebih detail alur penyusunan dan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviana, D. C. (2021). *Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Insko Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Jakarta Mitra Wacana Media.
- JR Kusuma, M Narastri. (2023). HYPERLINK "<http://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/168>" *Implentasi PSAP Nomor 13 Pada Penyajian dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Puskesmas Modopuro* . Student Research Journal,01, 68-77
- Lubis, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4, 5-6.
- nurhayati. (2022). Studi Implementasi Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Koperasi Pegawai Republik Indonesi (KPRI) Gaya Baru Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Dompnu. *Journal Risma*, vol 2, 6-7.
- PA Permatasari, M Narastri. (2023). HYPERLINK "<https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/1448>" *Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Ditinjau Dari Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2021 (Studi Kasus Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Surabaya)* . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, jilid 4, hal 1652-1659
- Pertiwi, N. (2020). Tinjauan penyajian Laporan keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Koperasi Pegawai Dina Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan. 8-9.